

**KAJIAN EUFEMISME PADA BUKU REPUBLIK JANCUKERS KARYA
SUJIWO TEDJO**

NASKAH PUBLIKASI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan guna mencapai
derajat Sarjana S-1 Program Studi Pendidikan
Bahasa dan Sastra Indonesia



Oleh:

PUNGKAS ARI BOWO

A310100082

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2014



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. A. Yani Tromol Pos 1 - Pabelan, Kartasura Telp (0271) 717414 fax : 715448
Surakarta 57102

Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan dibawah ini pembimbing skripsi/tugas akhir:

Nama : Drs. Andi Haris Prabawa, M. Hum

NIP/NIK : 412

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi/tugas akhir dari mahasiswa:

Nama : Pungkas Ari Bowo

NIM : A310100082

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Judul Skripsi : KAJIAN EUFEMISME PADA BUKU REPUBLIK
JANCUKERS KARYA SUJIWO TEDJO

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, 11 November 2014

Pembimbing

Drs. Andi Haris Prabawa, M. Hum

NIK. 412

ABSTRAK

KAJIAN EUFEMISME PADA BUKU *REPUBLIK JANCUKERS* KARYA SUJIWO TEDJO.

Pungkas Ari Bowo, A. 310100082 Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra
Indonesia dan Daerah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas
Muhammadiyah Surakarta. 2014

Jl. A. Yani Pabelan Kartosuro Tromol Pos 1 Surakarta 57102
Tlp. (0271) 717417, Fax (0271) 715448

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan penggunaan bahasa eufemisme dalam buku *Republik Jancukers* karya *Sujiwo Tedjo* dan mendiskripsikan fungsi bahasa eufemisme dalam buku *Republik Jancukers* karya *Sujiwo Tedjo*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif induktif. Teknik pengumpulan data dengan cara menggunakan teknik simak, juga digunakan teknik catat. Teknik analisis data Analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik pembacaan heuristik dan hermeneutik. Hasil dari penelitian ini adalah, penggunaan bahasa eufemisme dalam buku *Republik Jancukers* karya *Sujiwo Tedjo* berdasarkan hasil analisis adalah terdapat 16 data eufemisme. Data tersebut pada umumnya merupakan kata yang digunakan untuk memperhalus kata aslinya agar terdengar terdengar lebih sopan, seperti penggunaan eufemisme pada kata toilet, buang air besar, buang air kecil, kloset. Tetapi juga ada beberapa yang merupakan kata yang memperindah kata yang sebenarnya kata aslinya bukan kata yang berkonotasi buruk, seperti *Kabar burung*, *berbadan dua*, *usia lanjut*, dan *lansia*. Fungsi bahasa eufemisme dalam buku *Republik Jancukers* karya *Sujiwo Tedjo* ditemukan dalam beberapa komponen yaitu sebagai alat untuk menghaluskan ucapan, sebagai alat untuk merahasiakan sesuatu, sebagai alat untuk berdiplomasi dan sebagai alat pendidikan. Beberapa eufemisme berdasarkan fungsinya adalah sebagai berikut, sebagai alat untuk menghaluskan ucapan seperti kata, *toilet*, *kloset*, *menstruasi*, *kekasih gelap*, *berbadan dua*, dan *kabar burung*. Sebagai alat untuk merahasiakan sesuatu adalah pada penggunaan eufemisme *anu*, sebagai alat untuk berdiplomasi adalah penggunaan kata *oknum* dan sebagai alat pendidikan adalah pada kata *buang air besar*, dan *buang air kecil*.

Kata kunci: *Gaya bahasa, Eufemisme, sujiwo tedjo*

A. Pendahuluan

Bahasa adalah sistem lambang arbitrer yang digunakan untuk bekerja sama, berinteraksi, atau mengidentifikasi diri. Beberapa hal menarik yang dapat disimpulkan dari batasan pengertian itu adalah (a) bahasa merupakan suatu sistem, (b) sebagai sistem, bahasa bersifat arbitrer, dan (c) sebagai sistem arbitrer, bahasa dapat digunakan untuk berinteraksi, baik dengan orang lain maupun dengan diri sendiri. Untuk meningkatkan bahasa sebagai lambang makna dalam bahasa lisan lambang itu diwujudkan dalam bentuk tindak ujar dan dalam bahasa tulis dan keduanya mempunyai tempat masing-masing. Baik bahasa lisan maupun bahasa tulis digunakan manusia untuk berkomunikasi (Kridalaksana, 1982: 28).

Penerapan bahasa tersebut bisa diaplikasikan dalam banyak hal selain dalam berkomunikasi, bisa juga dalam karya sastra. Karya sastra yang dimaksud di sini adalah bentuk penuangan imajinasi seseorang, entah itu seniman atau orang awam. Bentuk karya sastra tersebut seperti, novel, puisi, prosa, lirik lagu, naskah drama, dan lain-lain. Tetapi dalam hal ini, peneliti lebih memfokuskan pada salah satu karya sastra yaitu buku kumpulan celoteh Sujiwo Tejo.

Penggunaan gaya bahasa pada umumnya digunakan untuk berkomunikasi dimaksudkan supaya bahasa yang diucapkan menjadi lebih menarik. Seperti yang terdapat dalam buku Republik Jancukers karya Sujiwo Tedjo. Republik Jancukers adalah buah perenungan Sujiwo Tejo yang disajikan dalam 85 tulisan pendek dan 14 lagu sehingga totalnya 99 sajian. Republik jancukers adalah republik khayalan yang dibangun oleh rasa tulus dan kehendak untuk akrab satu sama lain. Menurutnya, jancuk itu serbaguna seperti pisau. Dengan niat tak tulus, ia dapat menyakiti. Tapi, dengan kehendak untuk akrab, kehendak untuk hangat sekaligus cair dalam pergaulan, jancuk laksana pisau bagi orang sedang memasak. Jancuk dapat mengolah bahan-bahan menjadi jamuan pengantar perbincangan dan tawa-tiwi di meja.

Buku ini penuh dengan sindiran, sentilan-sentilan dalam guyonan. Sindiran-sindiran tersebut merefleksikan situasi sosial-politik-budaya kekinian. Pembaca diajak untuk membuka pikirannya dan melihat masalah-masalah melalui kacamata yang berbeda. Lontaran pikiran-pikirannya terkesan ngawur dan nyeleneh tapi benar dalam konteks tertentu.

Banyak sekali keindahan yang dituliskan oleh Sujiwo Tejo dalam buku ini, keindahan yang peneliti temukan dalam buku ini adalah karena pemakaian bahasa yang tidak baku, serta adanya campur kode antara bahasa Indonesia dengan bahasa Jawa sehingga sulitnya untuk memahami sebagian maksud dari buku ini. Selain itu, mungkin ada guyonan yang sulit diterima bila tidak tahu fenomena-fenomena sosial yang sedang terjadi saat ini.

Buku tersebut banyak sekali penggunaan gaya bahasa, misalnya penggunaan majas eufemisme, dan lain-lain. Dalam penelitian ini penulis akan mencoba untuk meneliti tentang penggunaan majas eufemisme yang terdapat dalam buku Republik Jancukers karya Sujiwo Tedjo.

Eufemisme merupakan bagian dari majas perbandingan, majas eufemisme merupakan gaya bahasa yang sifatnya sebagai penghalusan. Menurut Wibowo (2004: 150), mengatakan bahwa eufemisme merupakan salah satu jenis majas perbandingan yang mengandung pengibaratan atau figure of speech. Sebagai bagian dari majas perbandingan, gejala yang mudah dilihat dalam eufemisme adalah terjadinya pengalihan makna kata dengan maksud agar kata-kata tersebut lebih halus, lebih hidup, dan lebih konkret ketimbang ungkapan harafiahnya.

Adapun contoh penggunaan eufemisme dalam berbicara adalah sebagai berikut:

*“Para penyandang **tuna netra** mendapatkan bantuan dari pemerintah”*

Kata *tuna netra* dalam tuturan di atas biasanya digunakan sebagai pengganti kata buta. Kata *tuna netra* terkesan lebih sopan bila diucapkan kepada siapa pun dibandingkan dengan kata buta. Jadi penggunaan bahasa eufemisme cenderung lebih sopan bila diterapkan dalam situasi apapun, entah itu kepada

teman, orang penting, maupun kepada orang yang lebih tua dibandingkan dengan penutur.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada buku Republik Jancukers karena keindahan gaya bahasanya. Penelitian tersebut tersusun dalam sebuah analisis berikut dengan judul “Kajian Eufemisme Pada Buku Republik Jancukers Karya Sujiwo Tedjo”.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara yang digunakan peneliti untuk mencapai tujuan yang diinginkan dalam penelitiannya. Pada bagian metode penelitian dijelaskan cara penelitian itu dilakukan, yang didalamnya mencakup bahan atau materi penelitian, alat, jalan penelitian, variabel, dan data yang hendak disediakan dan dianalisis.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif induktif. Metode kualitatif induktif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data yang dimaksudkan untuk mendukung atau menolak hipotesis yang telah disusun sebelum penelitian dimulai, tetapi abstraksi disusun sebagai kekhasan yang telah terkumpul dan dikelompokkan bersama lewat pengumpulan data (Sutopo, 2006: 41).

Metode penelitian kualitatif merupakan proses analisis di lapangan studi bersamaan dengan proses pelaksanaan pengumpulan datanya, dan tujuan dari pengumpulan data pada penelitian kualitatif adalah untuk menguji kebenaran teori yang telah diajukan di lapangan (Sutopo, 2006: 41). Laporan untuk penelitian kualitatif lebih cenderung menggunakan model laporan studi kasus yang berbeda dengan yang sering disebut sebagai “laporan ilmiah” atau laporan tehnik. Laporan model kasus mampu menjelaskan bagaimana peneliti berinteraksi dengan medan penelitiannya, di samping juga tepat bagi penyajian posisi nilai penelitiannya, teori substantive, paradigma metodologis, dan juga nilai-nilai kontekstual lokalnya.

Objek penelitian adalah unsur-unsur yang bersama-sama dengan sasaran penelitian membentuk kata dan konteks data (Sudaryanto, dalam Mahsun, 2003: 23). Objek penelitian yang dianalisis dalam penelitian ini adalah penggunaan bahasa *eufemisme* pada buku *Republik Jancukers* karya *Sujiwo Tedjo*.

Sumber data merupakan perolehan data yang menjadi bahan kita dalam melakukan penelitian. Sumberdata dalam penelitian ini dibedakan menjadi 2 yaitu data primer dan data skunder. Sumber data primer adalah buku yang secara langsung bertalian dengan objek penelitian (Wibowo, 2011: 45). Maksudnya adalah data yang sedang diteliti, jadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah buku *Republik Jancukers* karya *Sujiwo Tedjo*. Sumber data sekunder adalah buku-buku yang tidak berkaitan secara langsung dengan objek material dan objek formal penelitian, tetapi memiliki relevansinya (Wibowo, 2011: 45). Seperti kamus bahasa Indonesia, website atau buku-buku yang berhubungan dengan sosiologi sastra.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik simak dan catat. Teknik simak adalah suatu metode dengan cara menyimak penggunaan bahasa (Sudaryanto, 1993: 135). Hal yang harus dilakukan dalam metode ini adalah menyimak atau membaca penggunaan bahasa *eufemisme* dalam buku *Republik Jancukers* karya *Sujiwo Tedjo*.

Selain menggunakan teknik simak, juga digunakan teknik catat. Teknik catat digunakan untuk mencatat teks-teks yang berkaitan dengan objek penelitian ini. Teknik catat berarti penulis sebagai instrument kunci melakukan observasi secara cermat, terarah, dan teliti terhadap sumber data primer. Langkah-langkah dalam teknik simak catat adalah menyimak isi wacana secara keseluruhan, mencatat inti/pokok isi setiap paragraph, mendaftar istilah-istilah baru dalam wacana, mencari makna istilah-istilah baru dengan cara membuka kamus, menggolongkan pokok-isi wacana dalam bagian pendahuluan, isi dan penutup dan menguraikan kembali isi wacana dengan menambah beberapa penjelasan. Secara ringkas teknik simak catat meliputi; menyimak, mencatat isi, mendaftar istilah, mencari makna

istilah, menggolongkan pokok isi wacana, menambah beberapa penjelas (Iskak & Yustinah, 2006: 55-56).

Validitas atau keabsahan data yang dihasilkan oleh peneliti tidaklah bergantung pada kemampuan peneliti sendiri dalam mendorong pada adanya perubahan. Cara yang paling umum digunakan dalam menjamin validitas data pada penelitian kualitatif adalah dengan cara triangulasi (Arikunto, 2006: 128). Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, selain data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding (Moleong, 2011: 330). Pada penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi teori. Triangulasi teori, dilakukan dengan cara mengkaji berbagai teori relevan, sehingga dalam hal ini tidak digunakan teori tunggal tapi dengan yang jamak (Endraswara, 2006: 110).

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik pembacaan heuristik dan hermeneutik. Menurut (Riffaterre dalam Sangidu, 2004: 19), pembacaan heuristik merupakan cara kerja yang dilakukan oleh pembaca dengan menginterpretasikan teks sastra secara referensial lewat tanda-tanda linguistik. Pembacaan heuristik juga dapat dilakukan secara struktural (Pradopo dalam Sangidu, 2004: 19) pembacaan ini berasumsi bahwa bahasa bersifat referensial, artinya bahasa harus dihubungkan dengan hal-hal nyata. Pembacaan hermeneutik atau retroaktif merupakan kelanjutan dari pembacaan heuristik untuk mencari makna (*meaning of meaning* atau *significance*). Metode ini merupakan cara kerja yang dilakukan oleh pembaca dengan bekerja secara terus menerus lewat pembacaan teks sastra secara bolak-balik dari awal sampai akhir (Riffaterre dan Collier dalam Sangidu, 2004: 19)

Hubungan antara heuristik dan hermeneutik dapat dipandang sebagai hubungan yang bersifat gradasi, sebagai kegiatan pembaca, dan kerja hermeneutik disebut juga pembacaan retroaktif, memerlukan pembacaan berkali-kali dan kritis. Tahap pertama analisis data dalam penelitian ini adalah peneliti melakukan pembacaan heuristik dengan melakukan interpretasi secara referensial

melalui tanda linguistik yang terdapat dalam buku republik Jancukers. Realisasi pembacaan tersebut mengungkapkan unsur-unsur struktural yang membangun buku republik Jancukers. Peneliti melakukan pembacaan hermeneutika dengan membaca buku Republik Jancukers dari awal hingga akhir secara berulang. Adapun langkah awal dalam menganalisis buku Republik Jancukers dalam penelitian ini adalah dengan pembacaan awal. Sedangkan langkah kedua dengan pembacaan hermeneutik merupakan cara yang dilakukan oleh pembaca dengan bekerja terus menerus lewat pembacaan teks sastra secara bolak balik dari awal sampai akhir.

C. Hasil Analisis

Republik Jancukers adalah buku yang berisikan tentang celoteh-celoteh sujiwo tedjo yang mencoba untuk mewujudkan sebuah peradaban baru masyarakat dalam sebuah Negara yang ideal yaitu Republic Jancukers. Sujiwo Tejo menulis buku ini sebagai refleksi dan representasi sebuah negara yang ideal. Sebuah negara yang dicita-citakan oleh masyarakat Indonesia yang sebenarnya. Negara yang tidak disesaki oleh kakunya formalitas, protokoler, dan kesopansantunan yang tampak baik tetapi sebenarnya palsu. Tetap dengan ciri khasnya yang edan, buku ini juga ditulis dengan gaya yang kocak, selengkan, urakan, tetapi sarat makna bagi yang bisa memahaminya. Buku setebal kira-kira 400 halaman ini terdiri dari 85 sub judul yang masing-masing sub judulnya mengangkat tema dan isu yang berbeda mulai dari politik, sosial, agama, kebudayaan, olahraga, IT, sampai selebritis.

85 sub judul ini kemudian masih dikelompokkan ke dalam 14 bagian, yang masing-masing bagiannya diberi tajuk sama dengan keempat belas judul lagu dalam album Mirah Ingsun (2012). Di awal masing-masing bagian terlebih dulu disajikan lirik lagu yang judulnya dijadikan judul bagian tersebut. Plus dilengkapi dengan terjemahannya ke dalam Bahasa Inggris. Plusnya lagi adalah CD album Mirah Ingsun disertakan sebagai bonus dalam buku tersebut.

Bersamaan dengan kenakalannya dalam mengolah kata, maka ditemukan beberapa penggunaan gaya bahasa yang unik sebagai cirri khas dari sang penulis Sujiwo tedjo. Kata-kata dan kalimat nakal yang tersusun dalam bentuk berbagai macam majas muncul dalam buku ini. Seperti yang di analisis dalam penelitian ini, penggunaan salah satu majas muncul yaitu majas eufemisme untuk menguak sejauh mana Sujiwo tedjo mempublikasikan kenakalannya dalam bermain kata dan kalimat. Berikut adalah hasil analisis penulis berdasarkan penggunaan bahasa eufemisme dan fungsi bahasa eufemisme dalam buku *Republik Jancukers* karya *Sujiwo Tedjo*.

Penggunaan bahasa eufemisme dalam buku *Republik Jancukers* karya *Sujiwo Tedjo* berdasarkan hasil analisis adalah terdapat 16 data eufemisme yang masing-masing fungsinya adalah sebagai alat untuk menghaluskan ucapan, sebagai alat untuk merahasiakan sesuatu, sebagai alat untuk berdiplomasi dan sebagai alat pendidikan. Didapati 13 data eufemisme untuk menghaluskan ucapan, 1 data eufemisme sebagai alat untuk merahasiakan sesuatu, 1 data eufemisme sebagai alat untuk berdiplomasi dan 1 data eufemisme sebagai alat pendidikan.

D. Simpulan

Berdasarkan analisis data yang telah dijabarkan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Penggunaan bahasa eufemisme dalam buku *Republik Jancukers* karya *Sujiwo Tedjo* berdasarkan hasil analisis adalah terdapat 16 data eufemisme. Data tersebut pada umumnya merupakan kata yang digunakan untuk memperhalus kata aslinya agar terdengar terdengar lebih sopan, seperti penggunaan eufemisme pada kata toilet, buang air besar, buang air kecil, kloset. Tetapi juga ada beberapa yang merupakan kata yang memperindah kata yang sebenarnya kata aslinya bukan kata yang berkonotasi buruk, seperti *Kabar burung*, *berbadan dua*, *usia lanjut*, dan *lansia*.

Fungsi bahasa eufemisme dalam buku *Republik Jancukers* karya *Sujiwo Tedjo* ditemukan dalam beberapa komponen yaitu sebagai alat untuk menghaluskan ucapan, sebagai alat untuk merahasiakan sesuatu, sebagai alat untuk berdiplomasi dan sebagai alat pendidikan. Beberapa eufemisme berdasarkan fungsinya adalah sebagai berikut, sebagai alat untuk menghaluskan ucapan seperti kata, *toilet*, *kloset*, *menstruasi*, *kekasih gelap*, *berbadan dua*, dan *kabar burung*. Sebagai alat untuk merahasiakan sesuatu adalah pada penggunaan eufemisme *anu*, sebagai alat untuk berdiplomasi adalah penggunaan kata *oknum* dan sebagai alat pendidikan adalah pada kata *buang air besar*, dan *buang air kecil*.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Endraswara, Suwardi. 2006. *Metode, Teori, Teknik Penelitian Kebudayaan Idiologi, Epistemologi, dan Aplikasi*. Sleman: Pustaka Widyatama.
- Iskak & Yustinah. 2006. *Bahasa Indonesia Tataran Semenjana untuk SMA dan MAK Kelas X*. Yogyakarta: Erlangga.
- Meleong, Lexy J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sangidu. 2004. *Penelitian Sastra Pendekatan, Teori, Metode, Teknik dan Kiat*. Yogyakarta: Unit Penerbitan Sastra Asia Barat Fakultas Ilmu Budaya Universitas Gajah Mada.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press
- Sutopo. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Wibowo, Wahyu. 2011. *Cara Cerdas Menulis Artikel Ilmiah*. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara.